

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Soedomo Hadi, 2008).

Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang pendidik disini adalah guru. Pendidikan merupakan salah satu dasar bagi perkembangan intelektual seseorang. Pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan dasar.

Berdasarkan PP nomor 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang diberikan pada anak mulai dari usia sekitar 7 sampai 12 tahun. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dijelaskan oleh (Tirtaraharja, 2005:265) yaitu untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Jenjang pendidikan dasar memegang

peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendidikan dasar merupakan patokan yang dapat menentukan kualitas siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Kesalahan dan kegagalan dalam penyampaian informasi di jenjang pendidikan dasar dapat berdampak buruk bagi siswa. Jika konsep pengetahuan yang diberikan dari dasar sudah salah, maka siswa akan membawanya pada jenjang sekolah menengah. Sebagai seorang pendidik harus berhati-hati dalam menanamkan konsep pengetahuan kepada siswa.

Kurikulum merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menentukan isi dari pembelajaran. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2012:5) Sekarang ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi, tidak semua kelas di jenjang pendidikan telah menerapkannya. Hanya kelas tertentu yang sudah ditunjuk oleh pemerintah yang menerapkan kurikulum ini. Hal tersebut dikarenakan kurikulum ini masih dalam tahap uji coba. Kurikulum ini berbasis scientific dalam bentuk penyederhanaan tematik-integratif. Pemerintah telah mengembangkan kurikulum 2013 dengan cara mengemas gabungan antara konsep pembelajaran tematik – integratif. Kurikulum 2013 dirasa dapat memudahkan siswa dalam menerima dan menerapkan konsep-konsep ilmu dalam pembelajaran kedalam kehidupannya sehari-hari dan kehidupan masa yang akan datang.

Pembelajaran tematik merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yang diberikan di jenjang Sekolah Dasar untuk kelas I sampai kelas III. Pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran dari berbagai standar

kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran (Trianto, 2007:48). Akan tetapi, dalam kurikulum 2013 ditekankan pembelajaran tematik yang berbasis scientific dan penyederhanaan tematik-integratif untuk kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik sangat penting untuk diajarkan pada siswa. Dengan melakukan pembelajaran tematik, siswa dapat mengkonsep dan menggabungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterimanya. Mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya yang saling berhubungan. Siswa juga dapat berpikir lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran karena tidak terpaku dalam satu bidang ilmu saja. Siswa dapat mengemukakan ide-idenya tentang pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam pembelajaran berbasis tema ini, guru menyajikan materi secara kontekstual dari lingkungan alam sehingga pembelajaran menjadi cukup bermakna (Mulyoto, 2013:110) Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 bersifat kontekstual yaitu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual sehingga suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan siswa untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri (Rusman, 2011:190)

Masih banyak dijumpai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang bersifat *Teacher center* (berpusat pada guru). Proses penyampaian informasinya masih berasal dari guru ke siswa tanpa melibatkan siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri tentang konsep pelajaran yang diterimanya. Siswa masih menerima konsep-konsep dari guru. Dalam

pembelajarannya, siswa memperhatikan guru pada waktu menjelaskan materi di papan tulis kemudian menirukan sesuai dengan apa yang dituliskan oleh gurunya. Dengan kebiasaan meniru ini, akan menjadi masalah yang besar jika siswa dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang belum pernah dicontohkan sebelumnya di papan tulis oleh guru. Kebiasaan siswa tersebut disebabkan karena terbiasa menerima konsep secara langsung dari guru tanpa ikut serta dalam proses pengkonstruksinya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan informasi awal yang dilakukan di SDN Lowokwaru 3 Malang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pada pokok bahasan siswa menggunakan buku teks sebagai sumber belajarnya. Di Sekolah Dasar tersebut guru mengaku jarang menggunakan media dan masih menggunakan metode yang lama dalam proses pembelajarannya dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Guru masih kebingungan untuk menentukan media yang cocok atau sesuai dalam proses pembelajaran tematik karena menyesuaikan dengan materi dan tema.

dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap membaca siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satunya adalah penggunaan media yang kurang menarik dan guru masih kesulitan menemukan media cocok dalam materi tematik tersebut. Pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara teman yang satu dengan yang lainnya tidak sama pola pikirnya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ia senang bermain, senang bergerak, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (supriadi, 2010:80)

Alternatif yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penggunaan media yang menyenangkan, menarik perhatian siswa serta media yang mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, cepat, efektif, kreatif, cerdas. Untuk itu peneliti menawarkan pembelajaran dengan media permainan Kartu Huruf Bergambar. Permainan Kartu Huruf Bergambar adalah permainan menyusun puzzle. Dalam satu puzzle terdapat gambar sebagai clue untuk bisa menyusun menjadi sebuah kalimat. Aturan permainannya, pemain yang paling cepat menyusun puzzle dengan tepat maka seseorang tersebut merupakan pemenangnya.

Pada pemberlakuan kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksudkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Pada pemberlakuan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan saat ini proses pembelajarannya menggunakan pendekatan-pendekatan scientific. Hal ini

dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu (Majid, 2014:193)

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (Majid, 2014:89).

Pembelajaran tematik integratif dengan seorang guru merupakan hal yang ideal dilakukan. Hal ini disebabkan guru dapat merancang skenario pembelajaran sesuai dengan tema / topik yang ia kembangkan tanpa konsolidasi terlebih dahulu dengan guru yang lain. Dan oleh karena tanggung jawab dipikul oleh seorang diri, potensi untuk saling mengandalkan tidak akan muncul.

Terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran tematik integratif terpadu yang dilakukan oleh guru tunggal, yakni: sulit untuk melakukan penggabungan terhadap berbagai bidang studi. Jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna

Untuk tercapainya pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru tunggal tersebut, dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru-guru harus diberikan pelatihan bidang-bidang studi di luar bidang keahliannya, seperti guru bidang studi Fisika diberikan pelatihan tentang bidang studi Kimia dan Biologi
- b. Koordinasi antar bidang studi yang tercakup dalam mata pelajaran tetap dilakukan, untuk me-review apakah scenario yang disusun sudah dapat memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan bidang studi di luar yang ia mampu

- c. Disusun scenario dengan metode pembelajaran yang inovatif dan memunculkan nalar para peserta didik sehingga guru tidak terjebak ke dalam pemaparan yang parsial bidang studi
- d. Persiapan pembelajaran disusun dengan matang sesuai dengan target pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan topik yang dihasilkan dari pemetaan yang telah dilakukan. (Majid, 2014:149-150)

Penggunaan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar), memberikan kemudahan kepada siswa dalam melatih kemampuan membaca, mengenal macam-macam bentuk bangun datar serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif. Agar permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dapat diselesaikan maka penelitian yang berkaitan dengan **“Penerapan Media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) dalam Pembelajaran Tematik ”** ini dilaksanakan

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) pada tema 4 keluargaku sub tema 2 kegiatan keluargaku di SDN Lowokwaru 3 Malang?
2. Bagaimana penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) pada tema 4 keluargaku sub tema 2 kegiatan keluarga di SDN Lowokwaru 3 Malang?
3. Bagaimana respon siswa pada penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) pada tema 4 keluargaku sub tema 2 kegiatan keluargaku di SDN Lowokwaru 3 Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui perencanaan bentuk dari media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar)
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) yang sedang diterapkan
- 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) yang sedang dikembangkan

1.4 Manfaat Penelitian

Penerapan media pembelajaran KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran tematik. Adapun pentingnya penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa

Penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan menarik siswa untuk belajar

- 2) Bagi Sekolah /Guru

Sebagai masukan untuk menegmbangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kahuber dan sekolah dapat menyediakan dan memperbanyak media tematik yang inovatif dan menyenangkan untuk mendukung proses pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Penerapan media KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) dimaksudkan untuk menambah keterampilan, kreativitas, dan pengalaman dalam pembelajaran

1.5 Batasan Masalah

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

- 1) Media ini hanya dirancang untuk kelas 1 SD/MI pada materi membaca
- 2) Media hanya berfungsi untuk memudahkan untuk kegiatan membaca, akan tetapi kegiatannya berdasarkan SPO (Subjek Predikat Objek), mengenal macam-macam bentuk bangun datar
- 3) Media ini hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang memudahkan guru dalam melatih kemampuan membaca siswa dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, berikut ini adalah definisi istilah:

- 1) Media adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- 2) KAHUBER (Kartu Huruf Bergambar) adalah media tiga dimensi dengan desain yang menarik yaitu puzzle dengan berbagai bentuk macam bangun datar di dukung dengan gambar kegiatan sehari-hari serta terdapat potongan kata yang jika disatukan membentuk kalimat utuh.

- 3) Pembelajaran Tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.